

ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Aurelia Sakti Yani¹, Restu Bias Primandhika²

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹saktiyani@ikipsiliwangi.ac.id, ²restu@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe: (1) Indonesian errors in scientific papers, (2) factors causing errors (3) solutions to minimize language errors. This research is qualitative descriptive research with a sample of scientific papers of level 1 students. Purposive sampling techniques are used to obtain research data as well as through interview and document analysis. The interactive analysis model is used as a data analysis technique, this technique includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results that can be concluded from this study are 1) there are errors at the linguistic level which include 65% errors in the field of morphology, 20% errors in the field on syntax and 15% errors in the field of semantic 2) factors that cause these errors, namely students inaccuracy in heading linguistic rules, lack of understanding of student and ineffective ways of delivering material by lecturers 3) the solution to overcome these language errors is to increase the accuracy of students and lectures using teaching materials that can increase student motivation in learning.

Keywords: language errors, scientific papers, linguistic, students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah, (2) faktor penyebab kesalahan, dan (3) solusi untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel tulisan karya ilmiah mahasiswa tingkat 1. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh data penelitian serta melalui wawancara dan analisis dokumen. Model analisis interaktif digunakan sebagai teknik analisis data, teknik ini meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah 1) terdapat kesalahan pada tataran linguistik yang meliputi 65% kesalahan di bidang morfologi, 20% kesalahan di bidang sintaksis dan 15% kesalahan di bidang semantik 2) faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut yaitu ketidakteelitian mahasiswa dalam mengindahkan kaidah kebahasaan, kurangnya pemahaman siswa dan cara penyampaian materi oleh dosen yang tidak efektif 3) solusi untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut yaitu dengan meningkatkan ketelitian siswa dan dosen menggunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, karya tulis ilmiah, linguistik, mahasiswa

PENDAHULUAN

Karya ilmiah adalah karya tulis yang memuat informasi dan pengetahuan dari hasil studi lapangan maupun kajian pustaka. Sebagai kaum intelektual, menulis karya tulis ilmiah merupakan hal penting untuk dikuasai. Pentingnya menulis karya tulis ilmiah adalah mengenalkan kegiatan akademis untuk menyajikan gagasan secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, menulis karya ilmiah merupakan hal penting karena menjadi salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar akademik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya sering ditemui kendala-kendala pada proses penyusunannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Kaharuddin (2018) mengemukakan bahwa kendala umum mahasiswa saat menulis karya ilmiah adalah penataan bahasa, seperti penggunaan kalimat efektif, logis dan koheren. Sedangkan Badudu (1985) menjelaskan bahwa penguasaan bahasa lisan dan bahasa tulis yang tidak seimbang akibat perbedaan dari keduanya menjadikan sering terjadinya kesalahan penulisan dalam karya tulis ilmiah. Hal tersebut berdampak terhadap penulis ketika akan membuat karya tulis ilmiah.

Kedua pendapat ahli di atas bahasa menjadi elemen dasar dalam membangun karya tulis ilmiah. Bahasa adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, dan gagasan baik secara lisan maupun secara tertulis. Gagasan penulis akan sejajar dengan pemahaman pembaca apabila memilih kata yang tepat dan lugas, menggunakan kalimat yang logis, efektif, dan efisien. Ketepatan dan kelugasan sebuah kata ditandai oleh pilihan kata (diksi). Diksi yang digunakan dalam sebuah kalimat bermakna satu dan tidak ambigu. Karya tulis ilmiah perlu menghindari kata konotatif, sehingga pembaca tidak memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Kelogisan sebuah kalimat ditandai oleh unsur sintaksis yang dimilikinya. Sebuah kalimat dapat dikatakan logis ketika struktur kalimat yang dibangun memenuhi kaidah sintaksis. Kaidah sintaksis dapat terpenuhi apabila unsur-unsur yang terdapat di dalam kalimat itu saling berhubungan, baik struktur maupun maknanya (koheren). Kalimat dalam karya tulis ilmiah perlu dibuat secara efektif dan efisien. Penataan bahasa merupakan hal utama dalam penulisan karya tulis ilmiah, karena karya ilmiah merupakan sarana dalam menyampaikan gagasan dari penulis kepada pembaca secara terstruktur dan sistematis.

Maka dari itu, penggunaan bahasa dalam membangun karya tulis ilmiah perlu diperhatikan untuk meminimalisasi kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, untuk menambah referensi dan mengkaji lebih rinci mengenai kesalahan kebahasaan dalam menulis karya ilmiah, peneliti akan membedakan subjek dan tempat dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Berdasarkan

uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk meneliti "Analisis Kesalahan Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses mengumpulkan dan mengolah data untuk mencapai tujuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah. Sementara itu, *purposive sampling* dijelaskan oleh Nurisma (2019) sebagai teknik sampling yang dilakukan dengan cara menetapkan batasan-batasan yang sesuai dengan tujuan peneliti untuk menjawab permasalahan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat 1 dengan subjek sebanyak 43 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes menulis karya tulis ilmiah dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah model analisis interaktif. Teknik analisis data tersebut meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Banyak aspek yang dapat diteliti terkait kesalahan berbahasa dalam membuat suatu karya ilmiah seperti kesalahan dalam taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif dan taksonomi efek komunikatif. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kesalahan berbahasa di tataran linguistik yang meliputi kesalahan morfologi, sintaksis dan semantik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap karya tulis ilmiah mahasiswa tingkat 1 diperoleh sebanyak 43 karya tulis ilmiah. berdasarkan data yang diperoleh dari 43 karya tulis ilmiah yang telah dianalisis, ditemukan sebanyak 477 kesalahan morfologi, 148 kesalahan sintaksis dan 111 kesalahan semantik. Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa PBSI untuk memperoleh data. Data analisis kesalahan berbahasa pada karya tulis ilmiah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Berbahasa Pada Karya Tulis Ilmiah

Tataran Kebahasaan	Kesalahan	Ukuran	Persentase (%)
Morfologi	477	Kata	65
Sintaksis	148	Kalimat	20
Semantik	111	Kalimat	15
Total	736		100

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah. Aspek kesalahan berbahasa tersebut meliputi 65% aspek morfologi, 20% aspek sintaksis dan 15% aspek semantik. Kesalahan berbahasa paling banyak ditemukan pada morfologi tepatnya pada penulisan ejaan.

Kesalahan morfologi yang ditemukan pada penelitian ini diantara kesalahan afiksasi, reduplikasi dan kesalahan penulisan ejaan. Pada kesalahan penggunaan afiksasi, mahasiswa rata-rata belum memahami bagaimana menempatkan afiks serta prefiks dalam suatu kata. Salah satu kesalahan afiksasi dapat dilihat pada kutipan karya ilmiah milik Tasya Rianti *'peneliti berwawancara kepada orang Solo tersebut bahwa ada banyak kata yang bentuk penulisan dan pengucapannya berubah.'* Pada Kata wawancara terdapat kesalahan penggunaan infiks **ber**, seharusnya diberikan afiks **me-** dan sufiks **-i** sehingga kata tersebut menjadi **mewawancarai**.

Kesalahan penggunaan reduplikasi pada karya tulis ilmiah yang diamati yaitu mahasiswa kurang memperhatikan tanda hubung seperti pada kata *ciri ciri, kesalahan kesalahan, berbeda beda, bunyi bunyi, berubah ubah*. Kesalahan reduplikasi lainnya yaitu kesalahan pada makna reduplikasi seperti kata *yakin seyakinnya* jika direvisi kata tersebut menjadi *seyakin-yakinnya*.

Kesalahan penggunaan ejaan menjadi kesalahan terbanyak yang dilakukan mahasiswa, meliputi kesalahan penggunaan huruf cetak miring atau *italic*, kesalahan penulisan (*typo*) dan kesalahan preposisi. Kesalahan penggunaan huruf cetak miring terdapat pada kata **prevocalic consonant cluster, postvocalic prejunctional consonant clusters, dan intervocalic consonant clusters, play stage, Language An Introduction General Linguistic Sound, On the way**. Kata kata tersebut seharusnya dicetak miring karena merupakan istilah yang menggunakan bahasa asing. Kesalahan penulis (*typo*) banyak ditemukan pada karya tulis ilmiah yang diteliti seperti kesalahan penulisan pada kata *Cianyur, linguistic, diterpkan,*

merupadatkan, sintaksis, seseornag, Baandung, senok, sebaian, analisi, penucapan, menganalisis. Kesalahan berikutnya yaitu penggunaan preposisi sebagai nama tempat seperti *dilingkungan, didalamnya, kedalam, didepan dan dikalangan.*

Kesalahan sintaksis yang ditemukan pada penelitian ini terdapat pada pembentukan pola kalimat seperti pada kalimat '*sehingga dapat disimpulkan bahasa daerah adalah*' Pada kalimat tersebut tidak memenuhi unsur kalimat karena pada kalimat tersebut tidak ada penjelasan mengenai bahasa daerah setelah kata adalah, yang berarti pada kalimat tersebut hanya mempunyai subjek saja karena secara ideal kalimat sekurang-kurangnya harus terdiri atas subjek dan predikat.

Kesalahan Semantik yang ditemukan pada penelitian ini meliputi ambiguitas dan gejala pleonasme. Ambiguitas pada penelitian ini salah satunya terdapat pada kutipan 'terjadi karena posisi lidah menempel pada langit-langit.' Kalimat tersebut memiliki makna ambiguitas pada kata langit-langit. Gejala pleonasme pada penelitian ini terdapat pada kutipan '*Fonem pada dasarnya dapat mengalami perubahan baik secara fonetis maupun fonemik, akibat dari saling **pengaruh mempengaruhi** bunyi-bunyi itu bisa saja berubah.*' Pada kalimat tersebut mengalami gejala pleonasme pada kata *pengaruh mempengaruhi*, karena kata *pengaruh* memiliki makna yang sama dengan kata *mempengaruhi* sehingga kata *pengaruh* tidak usah dimasukkan pada kalimat tersebut.

Berdasarkan kesalahan-kesalahan pada karya tulis ilmiah tersebut, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam penulisan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayatin dkk. (2018) bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penulisan karya ilmiah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang efektif penyampaian materi mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta kurangnya ketelitian dalam penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan dalam suatu karya tulis ilmiah. Sejalan dengan itu, penelitian serupa oleh Dayu dkk (2016) menghasilkan data mengenai faktor penyebab kesalahan berbahasa timbul pada penulisan karya ilmiah diantaranya disebabkan oleh tidak adanya *feedback* yang diberikan oleh dosen ketika memberikan tugas, kurangnya motivasi dari mahasiswa untuk mempelajari mengenai kaidah-kaidah kebahasaan, dan kurangnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi kesalahan kebahasaan yang timbul pada suatu karya tulis ilmiah, terdapat beberapa solusi yang dapat digunakan untuk meminimalisir kesalahan kebahasaan pada

penulisan karya ilmiah. Solusi tersebut dapat hadir dari dosen ataupun dari diri mahasiswa tersebut. Solusi yang dapat dosen lakukan yaitu menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa, dan juga cara mengajar dosen yang dapat menumbuhkan antusias atau motivasi di dalam diri mahasiswa. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yaitu dengan lebih memahami sistematika penulisan atau kaidah-kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan suatu karya ilmiah dan memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh dosen.

Pembahasan

Tataran morfologi, kesalahan berbahasa banyak ditemukan pada penulisan karya tulis ilmiah. Kesalahan yang muncul diakibatkan karena mahasiswa kurang teliti pada penggunaan ejaan sehingga banyak sekali ditemukan kesalahan penulisan (*typo*). Kesalahan-kesalahan tersebut harus segera diatasi saat menulis karya tulis ilmiah, karena saat penulisan karya tulis ilmiah bahasa yang digunakan merupakan bahasa dengan menggunakan ejaan yang baik dan benar serta harus memerhatikan unsur atau kaidah kebahasaan yang ada. Jika hal tersebut tidak diatasi, maka karya tulis ilmiah yang dihasilkan agar mengandung makna yang ambigu atau isi dari karya ilmiah tersebut tidak dapat dipahami oleh pembaca dan karya tulis ilmiah tersebut tidak memenuhi ketentuan karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Syarfi'i dkk (2021) mengenai Kajian Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa kurang teliti dalam pemakaian kata sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi rancu dan maknanya menjadi tidak jelas. Sejalan dengan itu, penelitian Wahyu dkk (2017) mengatakan jika dampak dari penggunaan kesalahan berbahasa, berdampak kepada ketidakefektifan suatu kalimat sehingga pembaca sulit memahami maksud dari penulis. Sehingga disarankan bagi pendidik untuk menumbuhkembangkan kebiasaan menulis agar peserta didik dapat menerapkan kaidah kebahasaan dalam karya tulis ilmiah. Berbeda dengan penelitian Supriyani dan Rahmadani (2016) bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa seringkali sengaja atau disadari oleh penulis agar penutur mencapai efek tertentu seperti menarik perhatian dan juga lucu. Maka kesalahan-kesalahan berbahasa tidak selalu karena penulis tidak menyadari atau tidak memahami kaidah kebahasaan yang ada hanya saja penulis ingin pesan yang disampaikan terlihat intens.

Kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa tingkat 1, faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa yaitu ketidaktelitian mahasiswa pada koreksi otomatis bahasa Inggris pada aplikasi Microsoft Word. Menurut mahasiswa ketika penulisan dalam *Microsoft Word*, kata-kata yang berakhiran huruf /k/ seringkali terevisi menjadi huruf /c/ sehingga banyaknya *typo* yang ada pada tulisan.

Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam penulisan karya tulis ilmiah yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah kebahasaan penulisan karya tulis ilmiah. Mahasiswa tingkat 1 belum sepenuhnya mempelajari kaidah kebahasaan dalam tataran linguistik. Pada bidang semantik dan sintaksis, mahasiswa belum memahami karena belum mengampu mata kuliah tersebut, maka hal ini menjadi faktor penyebab kesalahan dalam bidang semantik terutama terhadap ambiguitas dan juga gejala *pleonasmе*.

Faktor penyebab lainnya yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa karena mahasiswa tidak memanfaatkan aplikasi atau web yang dapat mendeteksi kesalahan berbahasa. Beberapa mahasiswa yang diwawancarai menyebutkan bahwa tidak tahu ada aplikasi yang dapat mendeteksi kesalahan dalam penulisan dan beberapa mahasiswa lainnya sudah tau mengenai aplikasi seperti PUEBI, SIPEBI dan KBBI tetapi mereka malas menggunakannya karena memakan banyak waktu.

Faktor berikutnya yang menjadi penyebab kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah karena mahasiswa mengerjakan karya tulis ilmiah dengan waktu yang mendekati tenggat pengumpulan sehingga mahasiswa tidak mengoreksi tulisannya dan mengerjakan tulisan dengan tidak tepat. Akibat dari hal tersebut banyak sekali *typo* dan struktur kalimat yang tidak benar.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Solusi yang dapat digunakan yaitu dengan memanfaatkan aplikasi atau web yang dapat mendeteksi kesalahan dalam tulisan. Lalu mahasiswa juga harus teliti terhadap koreksi otomatis bahasa Inggris dalam aplikasi *Microsoft Word*. Sikap mahasiswa dalam pengerjaan karya tulis ilmiah harus lebih diperhatikan agar ketika penulisan mahasiswa tidak mengerjakan terlalu mendekati tenggat pengumpulan.

Penyampaian materi oleh dosen dapat sedikit diperbarui, dosen bisa memberikan stimulus terlebih dahulu kepada mahasiswa di tengah-tengah penyampaian materi agar mahasiswa lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Pembelajaran juga harus interaktif agar suasana tidak menjadi pasif. Agar pembelajaran menjadi aktif, maka bahan ajar yang digunakan pun harus interaktif. Dosen dapat menggunakan media yang menunjang tersampainya materi mengenai penulisan karya ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap 43 karya tulis ilmiah mahasiswa tingkat 1, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan karya ilmiah cukup besar. Kesalahan tersebut mencakup pada tataran linguistik yang meliputi 65 % kesalahan morfologi, 20 % kesalahan sintaksis dan 15% kesalahan semantik. Kesalahan yang paling banyak ditemukan pada bidang morfologi. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh 1) teknik penulisan yang kurang dikuasai 2) alat bantu penulisan 3) dan kurangnya ketelitian mahasiswa terhadap koreksi otomatis pada aplikasi *Microsoft Word* 4) mahasiswa mengerjakan karya tulis mendekati tenggat pengumpulan. Hal ini perlu menjadi perhatian beberapa pihak dalam mencegah timbulnya kesalahan berbahasa dalam suatu karya tulis ilmiah.

REFERENCE

- Badudu, J. S. (1985). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Dayu, Angga Taufan. Hidayatullah & Raudhatul Haura. (2016). *Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa S1 Bahasa Inggris di KKIP Universitas Islam Kalimantan MAB*. Prosiding Hasil Penelitian. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/ppdu.v0i1.8080>
- Kaharuddin, Nikmala Nemin. (2018). Kendala Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Skripsi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Idiomatik*, vol. 1, No. 1.
- Nurhayatin, Inggriyani & Ahmad. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *JPSD*, Vol.4 No 1.
- Nurisma, Laras Eka. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Sumatera Utara, Indonesia. <http://repository.umsu.ac.id>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriani, Reni & Rahmadani. (2016). Penelitian Analisis Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, Vol 3, no 2.
- Syarfi'i, Khoiryn & Nisaa. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.22, No 1. DOI: 10.23917/humaniora.v22i1.8153.
- Wahyu & Harisah. (2017). Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Kehematan dan Kelogisan Pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Bahasantodea*, Volume 5 Nomor 3, hlm 13-22.

